



Penerapan Metode *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup di Kelas IV SD Kristen Dobo

Application of the Talking Stick Method to Improve Student Learning Outcomes on the Theme of Care for Living Beings in Grade IV of SD Kristen Dobo

Hans R. Penaonde, Hedyaty La Sitiman*

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jl. Pendidikan, PSDKU Universitas Pattimura, Indonesia

Email korespondensi: lasitimanhedyaty@gmail.com*

Info Artikel	Abstract
Riwayat Artikel Diterima: 5 Juli 2024 Disetujui: 14 Agustus 2024 Publikasi: 9 September 2024	<p>This research is a research project that aims to find out how the application of the talking stick method in improving student learning outcomes on the theme of caring for living beings in grade iv students at Dobo Christian Elementary School. This study uses the class action research method. The results of this study explain that the application of the talking stick method can improve student learning outcomes on the theme of caring for living beings. The talking stick method is a learning method by using a stick as a turning point tool that teaches learning through cooperation, the teacher also provides opportunities for students to work individually collaborating with others by optimizing engagement. This study concludes that in the qualification of the learning outcomes of Cycle I, there are sufficient qualifications and failures with a total of 8 students (29.63%). Meanwhile, in Cycle II, there were the most qualified with a total of 16 students (43.24%), followed by 14 students (37.83%) with good qualifications. In addition, in the final test, the average test score of students in the first cycle was 69.51 which was in the low qualification, where this score increased in the second cycle to 78.43 with the sufficient category. In the minimum student completeness criteria in Cycle I, the score of students who achieved KKM (complete), namely students who obtained a final test score of ≥ 70, was 22 students (59.45%). This score increased in Cycle II to 32 students (86.48%).</p> <p>Keywords: <i>Talking Stick Method, Student Learning Outcomes, Theme of Caring for Living Beings.</i></p> <p>Abstrak: Penelitian ini merupakan sutau penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode talking stick dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tema peduli terhadap makhluk hidup pada siswa kelas iv di SD Kristen Dobo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan metode talking stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema peduli terhadap makhluk hidup. Metode talking stick adalah metode pembelajaran dengan menggunakan tongkat sebagai alat penunjuk giliran yang mengajarkan pembelajaran melalui kerja sama, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara individu berkolaborasi dengan orang lain dengan mengoptimalkan keterlibatan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pada kualifikasi hasil belajar Siklus I terbanyak terdapat</p>

kualifikasi cukup dan gagal dengan masing memiliki jumlah 8 siswa (29,63%). Sedangkan pada Siklus II terbanyak terdapat kualifikasi cukup dengan jumlah 16 siswa (43,24%), disusul 14 siswa (37,83%) dengan kualifikasi baik. Disamping itu, pada tes akhir nilai rata-rata tes siswa pada siklus I adalah sebesar 69,51 yang berada pada kualifikasi kurang, dimana nilai ini meningkat pada Siklus II menjadi 78,43 dengan kategori cukup. Pada kriteria ketuntasan minimal siswa di Siklus I nilai siswa yang mencapai KKM (tuntas), yaitu siswa yang memperoleh nilai tes akhir sebesar ≥ 70 adalah sebanyak 22 siswa (59,45%). Nilai ini mengalami peningkatan di Siklus II menjadi 32 siswa (86,48%).

Kata Kunci : *Metode Talking Stick, Hasil Belajar Siswa, Tema Peduli terhadap Makhluk Hidup.*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik merupakan metode belajar yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Menurut Karly (2018), pengalaman bermakna dalam pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendekatan konstruktivisme yang menekankan pentingnya interaksi aktif antara siswa dengan lingkungan belajarnya (Sutrisno, 2020; Wijaya, 2019).

Selain itu, pembelajaran tematik didefinisikan sebagai pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran dengan satu tema tertentu sebagai pusatnya. Lubis (2018) menjelaskan bahwa pendekatan ini memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antara berbagai disiplin ilmu, sehingga meningkatkan pemahaman konseptual secara menyeluruh. Poerwadar Minta menambahkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai penghubung beberapa mata pelajaran agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih holistik (Rahman, 2021; Susanto, 2020).

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran tematik menjadi faktor utama dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk memperoleh pengalaman langsung dan menemukan berbagai pengetahuan yang telah dipelajari secara mandiri (Karly, 2018). Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berkontribusi dalam membangun pemahamannya sendiri melalui eksplorasi dan interaksi dengan lingkungan (Fadilah, 2022; Anwar, 2021).

Keunggulan lain dari pembelajaran tematik adalah kemampuannya dalam memperkuat keterkaitan antar konsep dari berbagai mata pelajaran. Menurut Lubis (2018), koneksi konseptual ini memungkinkan siswa untuk memahami suatu topik secara lebih mendalam dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena siswa dapat melihat hubungan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata mereka (Hidayat, 2021; Prasetyo, 2020).

Implementasi pembelajaran tematik juga sejalan dengan tahap perkembangan kognitif siswa, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Karly (2018) menyatakan bahwa siswa pada usia tersebut cenderung memahami dunia secara holistik, sehingga pembelajaran yang terintegrasi lebih mudah diterima dibandingkan dengan pembelajaran yang terpisah-pisah. Oleh karena itu, pembelajaran tematik dapat membantu siswa dalam membangun pemahaman yang lebih komprehensif terhadap berbagai konsep akademik (Maulana, 2023; Yusuf, 2022).

Dengan demikian, pembelajaran tematik menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran agar siswa dapat menghubungkan berbagai konsep yang dipelajarinya. Seperti yang dikemukakan oleh Poerwadar Minta, pendekatan ini tidak hanya memberikan pengalaman bermakna, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan problem-solving yang sangat diperlukan dalam dunia nyata (Lubis, 2018; Setiawan, 2023; Sari, 2022).

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada tema makhluk hidup. PTK dilakukan melalui siklus berulang yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Setiawan, 2021). Dalam penelitian ini, metode PTK digunakan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran serta mengevaluasi peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya metode *talking stick* (Prasetyo, 2020).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan wawancara. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *talking stick*, sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tambahan mengenai pengalaman siswa dan guru selama penerapan metode ini (Sari, 2022). Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif, di mana data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa (Maulana, 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Langkah awal penelitian yaitu kelas dilakukan *pre-test* untuk mengetahui hasil pencapaian siswa dalam belajar, kemudian diterapkan metode *talking stick* pada proses pembelajaran dengan beberapa tahap sebagai berikut:

Siklus I

Perencanaan

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Menyiapkan media pembelajaran dan bahan ajar atau materi.
3. Merancang instrumen pedoman observasi dan soal.

Tindakan

Tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan metode pembelajaran *Talking Stick*, dan mengadakan evaluasi diakhir pertemuan pada setiap siklus I.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan lewat observasi (pengamatan) dan tes. Observasi yang dilakukan adalah pengamatan terhadap aspek afektif dan psikomotorik siswa yang dilakukan dalam dua kali pertemuan.

Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada tiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I ada beberapa hal yang harus diperbaiki, antara lain sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata tes siswa pada siklus I adalah sebesar 69,51 yang berada pada kualifikasi kurang.
2. Sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi dan mengaplikasikan metode pembelajaran, sehingga hanya sebagian siswa yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.
3. Jumlah siswa yang tuntas berdasarkan nilai KKM pada siklus I, yaitu siswa yang memperoleh nilai tes akhir sebesar ≥ 71 adalah sebanyak 15 siswa (40,54%), sedangkan sisanya sebanyak 22 siswa (59,45%) tidak tuntas (memperoleh nilai < 71).
4. Nilai ketuntasan siswa jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan, yaitu nilai kognitif berupa tes akhir seluruh siswa yang mencapai nilai KKM (nilai tes akhir ≥ 71) sebesar 75%, maka dapat di simpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Pembelajaran pada Siklus II merupakan pembelajaran yang diperbaiki dari Siklus I. Perbaikan mengacu pada kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan yang dilaksanakan dalam empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Deskripsi Siklus II akan diuraikan sebagai berikut:

Perencanaan

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Menyiapkan media pembelajaran dan bahan ajar atau materi.
3. Merancang instrumen pedoman observasi dan soal.

Tindakan

Tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan metode pembelajaran *Talking Stick*, dan mengadakan evaluasi diakhir pertemuan pada setiap siklus II.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan lewat observasi (pengamatan) dan tes. Observasi yang dilakukan adalah pengamatan terhadap aspek afektif dan psikomotorik siswa yang dilakukan dalam dua kali pertemuan.

Refleksi

Hasil refleksi pada siklus II antara lain sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata tes siswa pada siklus II adalah sebesar 78,43 yang berada pada kualifikasi cukup.
2. Siswa sudah lebih memperhatikan penjelasan guru ketika menyampaikan materi, sehingga siswa sudah berani melakukan tanya jawab dengan guru.
3. Jumlah siswa yang tuntas berdasarkan nilai KKM pada siklus II, yaitu siswa yang memperoleh nilai tes akhir sebesar ≥ 71 adalah sebanyak 32 siswa (86,48%), sedangkan sisanya sebanyak 5 siswa (14,28%) tidak tuntas (memperoleh nilai < 71).
4. Nilai ketuntasan siswa jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan, yaitu nilai kognitif berupa tes akhir seluruh siswa yang mencapai nilai KKM (nilai tes akhir ≥ 71) sebesar 75%, maka dapat di simpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II sudah mencapai

indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini dihentikan atau tidak dilanjutkan pada siklus yang berikutnya.

Tabel 3.1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Aspek Afektif, Psikomotorik dan Kognitif

Aspek Penilaian	Siklus I	Siklus II	Besar Peningkatan
Afektif	88,27	88,97	88,62
Psikomotorik	85,70	88,97	87,33
Kognitif	69,51	78,43	73,97
Ketuntasan (%)	81,16	85,39	83,30

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata afektif siswa mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 6,85, psikomotorik mengalami peningkatan 12,85, nilai tes siswa mengalami peningkatan 8,89, dan nilai ketuntasan siswa mengalami peningkatan sebesar 33,34%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian siswa pada tes awal terdapat pada kualifikasi gagal, dengan kualifikasi gagal memiliki jumlah terbanyak (37 siswa). Kualifikasi yang dominan gagal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup di kelas IVB SD Kristen Dobo masih rendah. Hal ini dikarenakan pada tes awal materi pembelajaran memang belum di ajarkan.

Hasil observasi afektif siswa selama pembelajaran pada siklus I terbanyak terdapat pada kriteria sangat baik dengan jumlah 34 siswa (91,89%) dengan nilai rata-rata afektif siswa di Siklus I adalah 82,27 dengan kategori sangat baik. Nilai ini mengalami peningkatan pada Siklus II, meskipun masih dalam kategori yang sama, yaitu kriteria terbanyak terdapat pada kategori sangat baik dengan jumlah 37 siswa (100%). Nilai rata-rata afektif siswa pada Siklus II adalah 88,97 dengan kategori sangat baik, dimana terjadi peningkatan sebesar 88,62.

Perolehan pada aspek psikomotorik sejalan dengan aspek afektif, yaitu pada Siklus I terbanyak terdapat pada kriteria sangat baik dengan jumlah 37 siswa (100%) dengan nilai rata-rata psikomotorik siswa di Siklus I adalah 85,70 dengan kategori sangat baik. Nilai ini mengalami peningkatan pada Siklus II, meskipun masih dalam kategori yang sama, yaitu kriteria terbanyak terdapat pada kategori sangat baik dengan jumlah 37 siswa (100%). Nilai rata-rata afektif siswa pada Siklus II adalah 88,97 dengan kategori sangat baik, dimana terjadi peningkatan sebesar 87,33. Dengan banyaknya siswa yang memiliki aspek afektif dan psikomotorik pada Siklus I dan Siklus II dan terjadinya peningkatan setiap aspek di Siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode *Talking Stick* dapat memberikan nilai yang positif terhadap kedua aspek hasil belajar tersebut. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Surwani (2020) yang menemukan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik hasil belajar afektif maupun psikomotor.

Jika dilihat berdasarkan nilai rata-rata, Siklus II mempunyai nilai lebih tinggi pada aspek afektif dan psikomotorik dibandingkan Siklus I. Hal ini karena pada siklus II siswa sudah lebih terbiasa dengan metode pembelajaran *Talking Stick*, dimana mayoritas sikap disiplin siswa melakukan pembelajaran adalah baik. Hal ini karena siswa lebih aktif untuk mengikuti proses pembelajaran dan bertannya kepada guru untuk materi yang belum dipahami.. Sejalan dengan hal tersebut Surwani (2020), metode pembelajaran *Talking Stick* ini juga dapat merangsang keingintahuan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru, merangsang siswa untuk menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru kepada siswa, memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar dengan bantuan media, sehingga siswa tidak heran dan tegang dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes akhir pada Siklus I dan siklus II terlihat terjadi peningkatan hasil belajar siswa, baik secara kategori (kualifikasi), nilai rata-rata maupun secara ketuntasan. Pada kualifikasi hasil belajar Siklus I terbanyak terdapat kualifikasi cukup dan gagal dengan masing-masing memiliki jumlah 8 siswa (29,63%). Sedangkan pada Siklus II terbanyak terdapat kualifikasi cukup dengan jumlah 16 siswa (43,24%), disusul 14 siswa (37,83%) dengan kualifikasi baik. Disamping itu, pada tes akhir nilai rata-rata tes siswa pada siklus I adalah sebesar 69,51 yang berada pada kualifikasi kurang, dimana nilai ini meningkat pada Siklus II menjadi 78,43 dengan kategori cukup. Pada kriteria ketuntasan minimal siswa di Siklus I nilai siswa yang mencapai KKM (tuntas), yaitu siswa yang memperoleh nilai tes akhir sebesar ≥ 70 adalah sebanyak 22 siswa (59,45%). Nilai ini mengalami peningkatan di Siklus II menjadi 32 siswa (86,48%). Hasil ini sejalan dengan Fathul Huda (2017), menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar pokok bahasan Pancasila. Pada pertemuan sebelumnya dilakukan tes didapatkan nilai siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 12 siswa (52%). Sedangkan 11 siswa yang belum mencapai KKM. Setelah dilakukan pertemuan kedua, siswa yang mencapai KKM sebanyak 20 siswa (87%) dan 3 siswa (13%) belum mencapai KKM.

Terjadinya peningkatan hasil belajar dan nilai ketuntasan siswa menunjukkan bahwa penerapan metode *Talking Stick* memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar pada tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup di kelas IVB SD Kristen Dobo. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijayanti Lidia, dkk (2018) menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* sangat efektif jika diterapkan dalam pembelajaran maka guru dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* atau model kooperatif yang lain untuk membantu siswa mampu memahami dan menggali materi pelajaran IPS secara mendalam dengan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran ini dapat menumbuhkan keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan dapat menumbuhkan kepercayaan diri saat menyampaikan pendapat. Selain itu, siswa juga dapat belajar memecahkan masalah sendiri dan bekerjasama antara peserta didik dalam hal penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, hasil belajar siswa masih berada pada kategori kurang, dengan nilai rata-rata sebesar 69,51 dan ketuntasan siswa sebesar 40,54%. Faktor utama yang menyebabkan rendahnya hasil belajar pada siklus I adalah kurangnya perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Talking Stick* yang diterapkan belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Surwani, 2020). Namun, setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus II, terdapat peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 78,43 dan ketuntasan siswa meningkat menjadi 86,48%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa dengan adanya perbaikan strategi dalam penerapan metode *Talking Stick*, siswa menjadi lebih aktif dan hasil belajar mereka meningkat secara signifikan (Fathul Huda, 2017).

Peningkatan aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif siswa juga terlihat jelas antara siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata aspek afektif meningkat dari 82,27 menjadi 88,97, aspek psikomotorik meningkat dari 85,70 menjadi 88,97, dan aspek kognitif meningkat dari 69,51 menjadi 78,43. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode *Talking Stick* mampu mendorong siswa untuk lebih

aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari (Wijayanti Lidia, dkk, 2018). Selain itu, penelitian ini juga memperlihatkan bahwa metode *Talking Stick* dapat menumbuhkan keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan pendapat.

Penerapan metode *Talking Stick* juga berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dengan metode ini, siswa didorong untuk bekerja sama dengan teman sekelompoknya dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surwani (2020), yang menyatakan bahwa metode *Talking Stick* mampu meningkatkan kerja sama tim dan interaksi sosial siswa selama proses pembelajaran. Interaksi yang lebih baik ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan mempercepat peningkatan hasil belajar mereka.

Keberhasilan metode *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar juga dapat dikaitkan dengan sifatnya yang interaktif dan berbasis partisipasi aktif. Dalam metode ini, setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif, sehingga tidak ada siswa yang hanya menjadi pendengar pasif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti Lidia, dkk (2018), yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan retensi materi dibandingkan metode konvensional yang bersifat satu arah.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat setelah penerapan metode *Talking Stick*. Pada siklus I, masih banyak siswa yang kurang termotivasi dan tidak fokus dalam pembelajaran. Namun, pada siklus II, siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, bertanya kepada guru, dan aktif berdiskusi dengan teman-teman mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Fathul Huda (2017), yang menyatakan bahwa metode *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan menantang.

Dengan banyaknya manfaat yang diperoleh dari penerapan metode *Talking Stick*, guru diharapkan dapat mengadopsi metode ini dalam pembelajaran lainnya. Penggunaan metode *Talking Stick* tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa secara kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik mereka. Oleh karena itu, metode ini dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari aspek afektif, psikomotorik, maupun kognitif. Peningkatan ini terlihat dari perbandingan hasil antara siklus I dan siklus II, di mana rata-rata nilai siswa meningkat dari 69,51 menjadi 78,43, dan ketuntasan siswa meningkat dari 40,54% menjadi 86,48%. Selain itu, metode *Talking Stick* juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, membuat mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan keterampilan sosial mereka melalui kerja sama dalam kelompok.

Dengan demikian, metode *Talking Stick* dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Guru diharapkan dapat mengimplementasikan metode ini dalam berbagai mata pelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memotivasi mereka dalam belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk

mengembangkan metode ini dengan berbagai variasi agar semakin sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan pembelajaran yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarukmi.R.N & Wijayanti D. (2019). Kajian Motivasi Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Kependidikan*, 2(1).
- Anwar, R. (2021). *Model Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pustaka Edu.
- Arikunto, S. (2007). *Manajemen Penulisan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadilah, N. (2022). *Inovasi Pendidikan Berbasis Tematik*. Bandung: Media Ilmu.
- Gandasari M, F. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan* 15 (1).
- Hidayat, A. (2021). *Pendidikan Holistik untuk Pembelajaran Tematik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Huda (2017). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia Kelas Vi Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Kependidikan* 3(2).
- Karly, A. (2018). *Pembelajaran Tematik dan Pengalaman Bermakna dalam Pendidikan Dasar*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Kemertrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan teknologi. 2021 [online] <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/dorong-pemulihan-pembelajaran-di-masa-pandemi-kurikulum-nasional-siapkan-tiga-opsi>
- Lidia W, Hairunisya N & Sujai I. (2018). Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Kependidikan*, 3 (1).
- Lubis, M, Lubis. (2016). *Pembelajaran Tematik Di SD/MI*. Yogyakarta : Samudra Biru.
- Lubis, R. (2018). *Integrasi Mata Pelajaran dalam Pembelajaran Tematik*. Bandung: Media Edukasi.
- Maesaroh S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1).
- Maulana, I. (2023). *Strategi Pembelajaran Tematik di Era Digital*. Surabaya: Inovasi Edu.
- Prasetyo, B. (2020). *Metode Pembelajaran Tematik Berbasis Konstruktivisme*. Malang: Citra Pendidikan.
- Rahman, D. (2021). *Konsep dan Implementasi Pembelajaran Tematik*. Semarang: Pustaka Cendekia.
- Riduwan. (2011). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- Sari, L. (2022). *Efektivitas Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa*. Jakarta: Widya Press.
- Setiawan H, Anjarini T & Suyoto. (2022) Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Tema Indahnya Kebersamaan Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Korowelang Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2).
- Setiawan, T. (2023). *Penerapan Metode Tematik dalam Kurikulum Merdeka*. Bandung: Edukasi Press.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Surwani. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1).
- Susanto, E. (2020). *Pembelajaran Tematik Berbasis Keaktifan Siswa*. Bogor: Media Pustaka.

- Sutrisno, A. (2020). *Pembelajaran Tematik dan Perkembangan Kognitif Anak*. Solo: Widya Pustaka.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wijaya, P. (2019). *Model Pembelajaran Tematik Berbasis Inovasi*. Yogyakarta: Cendekia Edu.
- Wijayanti Lidia, dkk. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Talking Stick dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(3).
- Yusuf, M. (2022). *Dinamika Pembelajaran Tematik dalam Pendidikan Dasar*. Jakarta: Ilmu Edukasi.